

TEKNOLOGI MANDIRI BENIH PADI BERBASIS MASYARAKAT MENDUKUNG PENGEMBANGAN TANAMAN PADI TERPADU DI BALI

AANB. Kamandalu ¹⁾, IBK. Suastika ¹⁾, A. Guswara ²⁾ dan
I GK. Dana Arsana ¹⁾

¹⁾Balai Pengkajian Teknologi Pertanian-Bali

Jl. By. Pass Ngurah Rai Pesanggaran Denpasar selatan, Bali 80222

²⁾Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Padi - Sukamandi

Jl. Raya 9 Sukamandi Subang – Jawa Barat 41256

Email: igkomangdana@yahoo.com

ABSTRAK

Varietas unggul yang dihasilkan cukup banyak, sering benihnya belum tersedia. Tujuan pengkajian menghasilkan benih sumber agar tersedia benih unggul bermutu mendukung usahatani padi di Bali. Kegiatan dilaksanakan di lahan sawah milik petani bekerjasama dengan kelompok tani/kelompok penangkar antara lain : (1) kelompok penangkar subak Guama Tabanan; (2) subak Kumpul kabupaten Gianyar; (3) subak Kusamba, kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Subak Bengkel yang berlokasi di desa Bengkel, kecamatan Kediri, kabupaten Tabanan. Kegiatan dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2013 dengan luasan 30 hektar. Varietas padi yang digunakan adalah Ciherang, Cigeulis, Inpari 6, Inpari 7, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 23 dan Inpari 24. Komponen agronomi dan komponen hasil dan produksi hektar⁻¹. Data untuk benih diamati meliputi kadar air, daya tumbuh, dan campuran varietas lain. Hasil benih yang dihasilkan sebanyak 57.350 kg. Kesimpulan dari kegiatan penyediaan dan perbanyakan benih unggul yang dilaksanakan UPBS BPTP Bali bekerjasama dengan kelompok penangkar diperoleh benih (FS, SS, ES) sebanyak 57.350 kg. Produksi benih yang dihasilkan masih didominasi oleh varietas Ciherang dan Cigeulis yaitu sebesar 82,20% (42.539 kg) dan 8,35% (4790 kg) mengingat kedua varietas ini lebih diminati oleh kelompok tani/pengguna lainnya dibandingkan dengan varietas Inpari.

Kata kunci: Mandiri, Perbenihan, Padi dan Masyarakat

ABSTRACT

Yielding varieties produced quite a lot, often the seeds are not yet available. Assessment purposes in order to produce seed sources available superior seed quality mendukung rice farming in Bali. The activities carried out in paddy fields belonging to farmers in cooperation with farmer groups / group of breeders, among others: (1) group Subak Guama Tabanan breeder; (2) Gather Subak Gianyar

regency; (3) Subak Kusamba, Dawan sub district, Klungkung Regency. Subak Workshop Workshop located at the village, district of Kediri, Tabanan regency. The activities carried out from January to December 2013, with an area of 30 acres. Rice varieties used are Ciherang, Cigeulis, Inpari 6, Inpari 7, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19 Inpari 20, Inpari 23 and 24. Components Inpari agronomic and yield components and production ha-1. Data for the observed seed moisture content, ability to grow, and the mix of other varieties. The resulting seed yield as much as 57 350 kg. The conclusion of the activities and the provision of improved seed multiplication conducted UPBS BPTP Bali cooperation with breeders group obtained seed (FS, SS, ES) as much as 57 350 kg. The resulting seed production is still dominated by Ciherang and Cigeulis that is equal to 82.20% (42 539 kg) and 8.35% (4790 kg) given these two varieties more in demand by farmers' groups / users other than the Inpari.

Keywords : *Self , Seed , Rice and Society*

PENDAHULUAN

Varietas/bibit unggul merupakan salah satu teknologi penting yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian dan lembaga penelitian lainnya dalam mendukung pembangunan pertanian. Varietas/bibit unggul tanaman yang dihasilkan sudah cukup banyak, namun sering benihnya tidak tersedia di tingkat petani. Penggunaan varietas unggul merupakan salah satu komponen inovasi teknologi yang sangat penting artinya dalam upaya meningkatkan produktivitas tanaman padi (Darman dkk. 2007), namun ketersediaan benih dengan kondisi enam tepat (varietas, jumlah, mutu, waktu, tempat dan harga) masih belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat petani/pengguna lainnya. Oleh karena itu dukungan program perbanyak dan penyediaan benih padi unggul sangat dibutuhkan guna membantu memenuhi ketersediaan benih unggul bermutu secara berkelanjutan.

Keberadaan jumlah produsen/penangkar benih di Bali yang relatif masih sedikit serta produksi benih yang dihasilkan masih rendah dibandingkan potensi luas tanam yang tersedia, sehingga pengembangan penangkaran benih melalui pemberdayaan kelompok tani (subak) yang ada di Bali menjadi sangat penting. Karena itu sistem perbenihan nasional perlu direvitalisasi sesuai dengan dinamika dan perkembangan tuntutan konsumen (Hidayat, 2006; Departemen Pertanian, 2006).

Tahun 2011 kebutuhan akan ketersediaan benih unggul bermutu di Bali sebesar 3.775 ton dengan luas tanam sekitar 151 ribu hektar (Distan Provinsi Bali, 2011). Produksi benih dari penangkaran di Bali pada tahun 2010 sebesar 1.438,312 ton (BPSBTPH Prov. Bali, 2010a). Jadi diprediksi akan ada kekurangan benih pada penanaman tahun 2011 sekitar 2.336,688 ton. Untuk memenuhi kekurangan ketersediaan benih unggul bermutu padi tersebut biasanya mendatangkan dari luar Bali seperti Jawa dan Lombok.

Dari hasil kegiatan demplot perbenihan VUB padi sawah T.A. 2009 dan T.A. 2010 dengan menggunakan pendekatan PTT yang dilaksanakan bekerjasama dengan kelompok tani penangkar subak Guama, Tabanan; subak Kumpul, Gianyar dan subak Babakan Pohsanten, Jembrana dihasilkan benih (FS,SS,ES) sebanyak 65.038 kg dan 79.954 kg dengan rincian varietas Ciherang SS/ES, Cigeulis ES, Cibogo ES, Tukad Balian SS masing-masing sebanyak 30.055 kg, 32.985 kg, 911 kg, 1077 kg dan varietas Ciherang ES 36915 kg, Cigeulis FS, Cigeulis ES, Inpari 1 ES dan Inpari 6 ES masing-masing sebanyak 36.915 kg, 7281 kg, 5158 kg, 7281 kg, 18824 kg (BPTP Bali, 2009; BPTP Bali, 2010b).

Sedangkan dari hasil kegiatan demplot perbenihan padi tahun 2011 dihasilkan benih sebanyak 89.546 kg dengan rincian 35.744 kg Cigeulis kelas SS, 12.265 kg Ciherang kelas SS, 8880 kg Inpari 10 kelas SS, 10976 kg Inpari 10 kelas ES, 12.720 kg Inpari 13 kelas SS dan 8.961 kg Inpari 13 kelas ES (BPTP Bali, 2011a). Dari kegiatan penyediaan dan perbanyak benih unggul tahun 2012 bekerjasama dengan kelompok penangkar dihasilkan benih (FS, SS, ES) sebanyak 201.438 kg dengan rincian 58.035 kg Cigeulis ES, 4590 kg Ciherang FS, 41.813 kg Ciherang SS, 36.021 kg Ciherang ES, 3510 kg Inpari 6 FS, 4685 kg Inpari 7 FS, 580 Inpari 7 SS, 5119 kg Inpari 13 FS dan 47.085 kg Inpari 13 ES (BPTP Bali 2012). Sebagian besar benih sebar yang dihasilkan telah terdistribusi ke berbagai kabupaten/kota di-Bali dimanfaatkan untuk mendukung program pemerintah dalam upaya penyediaan bantuan langsung benih unggul (BLBU) dan cadangan benih nasional (CBN) bagi kelompok tani/pengguna lainnya bekerjasama dengan PT. Sang Hyang Sri dan PT. Pertani dan sebagaian lagi disalurkan melalui kios-kios dan kelompok tani (subak) yang ada di Bali.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah kelangkaan benih bermutu yang terjadi selama ini di Bali baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Disamping itu program ini diharapkan dapat mendukung percepatan penyebaran dan pengembangan varietas-varietas unggul baru di daerah, juga dimaksudkan agar konsep gilir varietas dapat dilaksanakan.

Keberhasilan peningkatan produksi pertanian tidak terlepas dari ketersediaan dan adopsi teknologi. Revolusi hijau yang terjadi di negara-negara berkembang pada awal tahun 1970-an termasuk di Indonesia telah menunjukkan pentingnya peranan teknologi dalam mengatasi kekurangan pangan, khususnya beras. Penggunaan varietas unggul yang berdaya hasil tinggi, responsif terhadap pemupukan dan tahan terhadap hama/penyakit utama disertai dengan perbaikan teknik budidaya yang tepat terbukti dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi produksi, dan kecukupan pangan. Di Indonesia, introduksi varietas unggul, perbaikan jaringan irigasi, teknik budidaya dan rekayasa kelembagaan melalui program Bimas, Inmas, Insus, dan Supra Insus telah berhasil meningkatkan produksi beras Nasional. Keberhasilan program tersebut telah memungkinkan Indonesia berhasil mencapai swasembada beras pada tahun 1984 (Nugraha dkk. 2007).

Ruskandar dkk (2008) melaporkan, pembangunan pertanian dengan target mencapai swasembada beras dimulai dengan membenahi perbenihan padi pada tahun 1969 melalui kegiatan proyek “seed year campaign”. Balai benih dengan kebun-kebunnya yang ada di kabupaten/kecamatan direhabilitasi dan mulai tahun 1971 terjadi perubahan mendasar di bidang perbenihan. Orientasi dari benih yang dihasilkan sendiri diubah menjadi benih dibeli petani.

Saat ini benih yang dihasilkan oleh petani padi berasal dari dua sektor, yaitu sektor perbenihan formal dan sektor perbenihan informal. Secara nasional sektor formal memasok sekitar 40% dari kebutuhan benih total. Sedangkan sisanya, yaitu 60% berasal dari sektor perbenihan informal seperti dari produksi sendiri maupun membeli atau melalui pertukaran benih ke tatangga atau petani lainnya. Sebagian besar benih yang berasal dari sektor perbenihan informal adalah varietas lokal atau benih varietas unggul lama. Padahal kenaikan produksi beras nasional didominasi oleh pengaruh perubahan varietas dari varietas unggul lama/lokal yang berdaya hasil relatif rendah ke varietas unggul baru yang berdaya hasil tinggi serta lebih tahan terhadap hama dan penyakit utama. Oleh karena itu diseminasi varietas unggul perlu terus ditingkatkan.

Di sisi lain, keunggulan suatu varietas baru dapat dirasakan manfaatnya dalam peningkatan produksi dan mutu beras bila tersedia benih dalam jumlah cukup untuk ditanam oleh petani (Nugraha dkk. 2007). Oleh karena itu, sistem perbenihan yang tangguh (produktif, efisien, berdaya saing, dan berkelanjutan) sangat diperlukan untuk mendukung upaya peningkatan penyediaan benih padi dan peningkatan produksi beras nasional.

Salah satu komponen penting dalam usaha peningkatan produksi padi adalah benih bermutu, karena kualitas benih secara signifikan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas produksi. Semakin rendah mutu benih semakin rendah kualitas dan kuantitas hasil. Selain kualitas, beberapa faktor lain memberikan pengaruh terhadap produksi, antara lain: (a) ketersediaan benih, (b) distribusi benih, (c) harga benih. Walaupun faktor-faktor tersebut tidak secara langsung mempengaruhi produksi padi, akan tetapi apabila salah satu faktor tersebut terganggu atau tidak sesuai dengan harapan petani, maka petani tidak akan menanam benih tersebut sehingga akan berdampak kepada produksi. Oleh karena itu stabilitas dari ketersediaan, distribusi, dan harga benih harus tetap terjaga dengan baik sehingga penyebaran benih berkualitas lebih terjamin.

Untuk menciptakan stabilitas, khususnya ketersediaan dan distribusi, maka produksi benih harus didekatkan kepada petani pengguna dengan menumbuhkan penangkar-penangkar benih lokal, sehingga benih cepat tersedia dalam jumlah yang mencukupi. Selain itu teknologi perbenihan yang inovatif diperlukan untuk mempercepat ketersediaan benih dalam jumlah yang cukup. Tujuan menghasilkan benih sumber padi (FS, SS, ES) agar selalu terjamin ketersediaannya guna membantu memenuhi ketersediaan benih unggul bermutu mendukung kegiatan PTT di Bali dalam upaya mendukung program peningkatan produksi padi.

Mempercepat pengembangan dan penyebarluasan varietas unggul baru (VUB) ke tingkat kelompok tani/pengguna lainnya dalam upaya mendukung program peningkatan produksi padi. Mendukung upaya penyediaan benih unggul bermutu bagi petani/pengguna lainnya secara cepat dan tepat serta berkelanjutan.

METODELOGI

Pengkajian dilaksanakan di lahan sawah milik petani bekerjasama dengan kelompok tani/kelompok penangkar antara lain : (1) kelompok penangkar KUAT Subak Guama yang berlokasi di Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan; (2) Subak Kumpul yang berlokasi di Desa Bone, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar; (3) Subak Kusamba yang berlokasi di Desa Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Subak Bengkel yang berlokasi di Desa Bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Kegiatan dilaksanakan selama setahun dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2013 luas 30 hektar.

Tabel 1. Varietas padi mendukung PTT padi di Bali TA. 2013.

No.	Varietas	Kelas Benih	No.	Varietas	Kelas Benih
1.	Ciherang	FS/SS	6.	Inpari 18	FS
2.	Cigeulis	BS/FS	7.	Inpari 19	FS
3.	Inpari 6	BS/SS	8.	Inpari 20	FS
4.	Inpari 7	FS/SS	9.	Inpari 23	BS
5.	Inpari 13	BS/FS/SS	10.	Inpari 24	BS

Metode Analisis

Data yang diamati meliputi keragaan tanaman (tinggi tanaman, jumlah anakan per rumpun), komponen hasil (panjang malai, jumlah gabah/malai, jumlah gabah isi/malai) dan produksi per hektar dari masing-masing varietas yang dilakukan pada saat menjelang panen. Sedangkan untuk menghasilkan benih parameter yang diamati meliputi kadar air, daya tumbuh, dan campuran varietas lain dilakukan bekerjasama dengan petugas pengawas benih (BPSB TPH) Provinsi Bali. Sebagai data pendukung juga diamati tingkat serangan hama dan penyakit serta hambatan teknis dan non teknis lainnya dalam proses produksi, distribusi, penyediaan dan perbanyakan benih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan lokasi dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dengan mengundang instansi terkait di tingkat Provinsi (Distan Provinsi Bali, BPSBTPH Provinsi Bali), Dinas Pertanian 9 (sembilan) Kabupaten/Kota, dan petugas pengawas benih kabupaten/kota. Dari kegiatan sosialisasi diperoleh hasil bahwa dari 9 (sembilan) petugas Dinas Pertanian Kabupaten/Kota yang hadir, ditetapkan 4 (empat) kabupaten/Kota sebagai lokasi kegiatan perbanyakan benih unggul mendukung PTT di Bali. Kemudian ditindak lanjuti dengan sosialisasi kegiatan

dengan kelompok tani penangkar di masing-masing Kabupaten/Kota yang telah disepakati dengan mengundang Dinas Pertanian Kabupaten, petugas pengawas benih kabupaten, UPTD, koordinator penyuluh, PPL, dan POPT. Lokasi yang disepakati untuk memperbanyak benih unggul mendukung SL-PTT T.A. 2013 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Lokasi penyediaan dan memperbanyak benih mendukung PTT di Bali T.A. 2013.

No.	Kabupaten/Kota	Subak/kelompok penangkar
1.	Badung	Subak Cangi, desa Sembung, Kec. Mengwi, Kab. Badung
2.	Tabanan	Subak Guama, desa Selanbawak, Kec. Marga, Kab. Tabanan Subak Jaka, desa Kuku, Kec. Marga, Kab. Tabanan Subak Bengkel, desa Bengkel, Kec. Kediri, Kab. Tabanan
3.	Gianyar	Subak Kumpul, Desa Bone, Kec. Blahbatuh, Kab. Gianyar
4.	Klungkung	Subak Kusamba, Kec. Dawan, Kab. Klungkung

Realisasi Tanam dari luasan 30 hektar yang direncanakan, realisasi luas tanam kegiatan penyediaan dan memperbanyak benih unggul yang dilaksanakan bekerjasama dengan kelompok penangkar di beberapa Kabupaten/Kota di Bali disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Realisasi tanam kegiatan penyediaan dan memperbanyak benih padi di Bali T.A. 2013

No.	Varietas	Kelas benih	Luas (ha)	Waktu tanam	Lokasi
1.	Cigeulis	BS	1,0	1-1-2013	Subak Cangi, Kab. Badung
	Ciherang	FS	4,2	10-2-2013	Subak Cangi, Kab. Badung
	Inpari 18	FS	0,16	30-1-2013	Subak Cangi, Kab. Badung
	Inpari 19	FS	0,30	1-2-2013	Subak Cangi, Kab. Badung
	Inpari 20	FS	0,40	12-2-2012	Subak Cangi, Kab. Badung
	Inpari 24	BS	0,16	11-2-2013	Subak Cangi, Kab. Badung
2.	Inpari 18	FS	0,25	18-3-2013	Subak Jaka, Kab. Tabanan
	Inpari 23	BS	0,25	15-3-2013	Subak Jaka, Kab. Tabanan
3.	Ciherang	FS	10,0	5-4-2013	Subak Kumpul, Kab. Gianyar
4.	Ciherang	FS	10,0	1-5-2013	Subak Kusamba Kab. Klungkung
5.	Inpari 6	BS	1,0	13-6-2013	Subak Bengkel, Kab. Tabanan
	Inpari 7	SS	1,0	13-6-2013	Subak Bengkel, Kab. Tabanan
	Inpari 13	BS	1,0	13-6-2013	Subak Bengkel, Kab. Tabanan
	Inpari 13	SS	1,0	13-6-2013	Subak Bengkel, Kab. Tabanan
6.	Ciherang	SS	3,0	5-9-2013	Subak Guama, Kab. Tabanan
7.	Ciherang	SS	3,0	29-9-2013	Subak Kumpul Kab. Gianyar
8.	Inpari 19	SS	2,0	4-11-2013	Subak Kusamba, Kab. Klungkung
	Inpari 24	FS	2,0	24-10-2013	Subak Kusamba, Kab. Klungkung
	Jumlah		40,72		

Produksi Benih

Dari realisasi areal tanam kegiatan penyediaan dan perbanyak benih unggul seluas 40,72 ha, produksi benih (FS, SS, ES) yang dihasilkan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) BPTP Bali dari sistem bagi hasil dengan kelompok penangkar diharapkan mencapai 7.686 kg. Sampai pada bulan Desember 2013 produksi benih yang dihasilkan UPBS BPTP Bali mencapai 57.350 kg.

Rincian benih (FS, SS, ES) milik UPBS BPTP Bali yang dihasilkan dari kerjasama kegiatan penyediaan dan perbanyak benih unggul dengan KUAT Subak Guama adalah sebanyak 250 kg benih varietas Cigeulis kelas FS, 250 kg benih varietas Ciherang kelas SS, 600 kg benih varietas Ciherang ES, 100 kg benih varietas Inpari 18 kelas SS, 100 kg benih Inpari 19 kelas SS, 200 kg benih varietas Inpari 20 kelas SS, 100 kg benih Inpari 23 kelas FS dan 200 kg benih varietas Inpari 24 kelas FS. Dari kerjasama kegiatan penyediaan dan perbanyak benih unggul yang dilakukan UPBS BPTP Bali dengan produsen benih Subak Kumpul yang berlokasi di desa Bone, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, diperoleh benih varietas Ciherang SS dan Ciherang ES masing-masing sebanyak 2000 kg dan 600 kg.

Tabel 4. Produksi Benih (FS, SS, ES) kegiatan penyediaan dan perbanyak benih unggul mendukung PTT di Bali TA. 2013.

No.	Nama Subak	Luas (ha)	Varietas	Kelas Benih	Produksi benih (kg)
1.	Subak Cangi dan Subak Guama	1,00	Cigeulis	FS	4.790
		4,20	Ciherang	SS	9.770
		0,16	Inpari 18	SS	775
		0,30	Inpari 19	SS	840
		0,40	Inpari 20	SS	1.580
		0,16	Inpari 24	FS	750
2.	Subak Jaka dan Subak Guama	0,25	Inpari 18	SS	190
		0,25	Inpari 23	SS	-
3.	Subak Kumpul	10,00	Ciherang	SS	6.300
4.	Subak Kusamba	10,00	Ciherang	SS	21.869
5.	Subak Bengkel	1,00	Inpari 13	FS	228
		1,00	Inpari 13	ES	216
		1,00	Inpari 6	FS	226
		1,00	Inpari 7	ES	216
6.	Subak Guama	3,00	Ciherang	ES	4.600
7.	Subak Kumpul	3,00	Ciherang	ES	4.600
8.	Subak Kusamba	2,00	Inpari 19	ES	200
		2,00	Inpari 24	SS	200
Jumlah		40,72			57.350

Sedangkan kerjasama perbanyak benih yang dilakukan UPBS BPTP Bali dengan Subak Kusamba yang berlokasi di desa Kusamba, Kecamatan dawan, Kabupaten Klungkung, diperoleh benih varietas Ciherang kelas SS sebanyak 2000 kg, 200 kg benih Inpari 19 ES dan 200 kg benih Inpari 20 SS. Rincian benih (FS, SS, ES) yang diperoleh UPBS BPTP Bali dari kerjasama kegiatan penyediaan dan perbanyak benih unggul dengan kelompok tani subak Bengkel yang berlokasi di desa Bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan masing-masing adalah sebanyak 228 kg benih varietas Inpari 13 kelas FS, 216 kg benih varietas Inpari 13 kelas ES, 226 kg benih varietas Inpari 6 kelas FS dan 216 kg benih varietas Inpari 7 kelas ES.

Dari 49.664 kg benih milik mitra, diantaranya adalah milik mitra KUAT subak Guama sebanyak 4.540 kg benih varietas Cigeulis FS, 9.520 kg benih varietas Ciherang SS, 4000 kg benih Ciherang ES, 675 kg benih varietas Inpari 18 SS, 740 kg benih varietas Inpari 19 SS, 1.380 kg benih varietas Inpari 20 SS, 90 kg benih varietas Inpari 23 FS dan 550 kg benih varietas Inpari 24 FS. Sedangkan total benih Ciherang SS dan ES yang menjadi milik mitra subak Kumpul masing-masing adalah sebanyak 4300 kg dan 4.000 kg. Total benih Ciherang SS yang menjadi milik subak kusamba adalah sebanyak 19.869 kg.

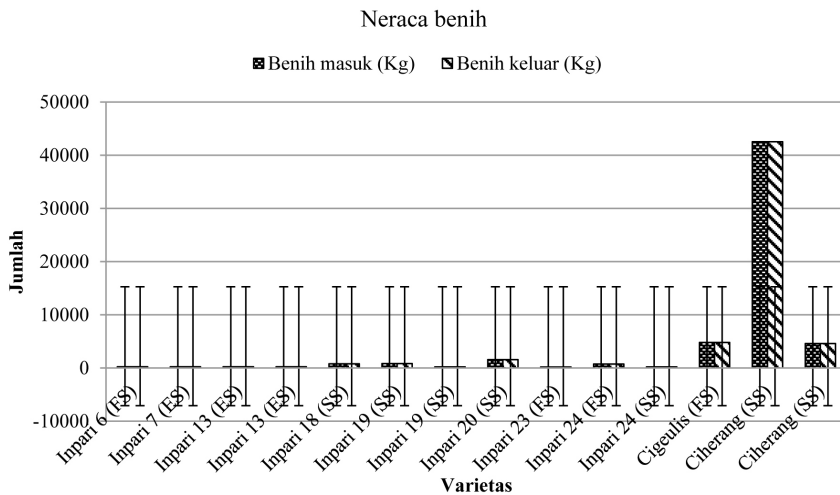
Distribusi Benih

Distribusi/penyaluran benih UPBS BPTP Bali dilakukan bekerjasama dengan kelompok penangkar, dalam hal ini adalah KUAT Subak Guama, subak Kumpul dan subak Kusamba yang masing-masing berlokasi di Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan; desa Bone, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar; Desa Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung (Tabel 5).

Sampai pada akhir Desember 2013, benih telah tersalur/terdistribusi mencapai 82,77% (47.469 kg) dari total benih sebanyak 57.350 kg yang terdiri dari varietas Ciherang SS, Cigeulis FS, Inpari 6 FS, Inpari 7 ES, Inpari 13 FS, Inpari 13 ES, Inpari 18 SS, Inpari 19 SS, Inpari 20 SS, dan Inpari 24 FS. Sebagian besar benih (44,32%) atau sebanyak 25.419 kg yang hanya terdiri dari varietas Ciherang dan Cigeulis dibeli oleh PT SHS dan PT. Petani digunakan sebagai benih bersubsidi bagi kelompok tani di Provinsi Bali mendukung SL-PTT. Sisanya masing-masing sebanyak 27,13 % (15.561 kg), 6,66 % (3820 kg), 4,50 % (2579 kg) dibeli oleh kelompok tani, kios/pedagang, penangkar, yang terdiri dari ke lima varietas Inpari 6, Inpari 7, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inapari 20, dan Inpari 24. Dan hanya 0,16% (90 kg) dimanfaatkan oleh BBI/BBU sebagai benih sumber yang terdiri dari varietas Inpari 24 FS dan Cigeulis FS masing-masing sebanyak 20 kg dan 70 kg. Adapun rincian benih yang telah tersalurkan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi/penyaluran benih kegiatan penyediaan dan perbanyakan benih unggul mendukung Pengelolaan Tanaman Terpadu di Bali T.A. 2013.

No.	Varietas	Benih Masuk (kg)		Benih Keluar (kg)	No.	Varietas	Benih Masuk (kg)		Benih Keluar (kg)
		Kelas Benih	Jumlah				Kelas benih	Jumlah	
1.	Inpari 6	FS	226	226	8.	Inpari 20	SS	1.580	1580
2.	Inpari 7	ES	216	216	9.	Inpari 23	FS	190	190
3.	Inpari 13	FS	228	228	10.	Inpari 24	FS	750	750
4.	Inpari 13	ES	216	216	11.	Inpari 24	SS	200	200
5.	Inpari 18	SS	775	775	12.	Cigeulis	FS	4.790	4.790
6.	Inpari 19	SS	840	840	13.	Ciherang	SS	42.539	42.539
7.	Inpari 19	ES	200	200	14.	Ciherang	ES	4.600	4.600
Jumlah								57.350	57.340
Persentase (%)									99.99



Gambar 1. Neraca ketersediaan benih

Strategi pemasaran

Pelaksanaan Temu Lapangan dilaksanakan bagian dari strategi pemasaran dilaksanakan di subak Cangi, di subak Bengkel dan di subak Guama yang masing-masing berlokasi di Desa Sembung, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung; Desa Bengkel, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, dan Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan dengan mengundang instansi terkait

seperti Distan Provinsi Bali, BPSB TPH Provinsi Bali, Distan Kabupaten, Petugas Pertanian di Kecamatan, dan beberapa kelompok tani di wilayah Kabupaten Tabanan, Badung, Denpasar dan Klungkung.

Dari hasil temu lapang, sebagian besar kelompok tani menyukai semua penampilan VUB padi Inpari 18, 19, 20, 23, 24, Ciherang, dan Cigeulis, terutama Inpari 19, Inpari 20 disukai dan Inpari 24 paling disukai oleh kelompok tani dan ingin mengembangkan VUB musim berikutnya.

KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian dapat disimpulkan bahwa :

1. Perolehan produksi benih ini meningkat sebesar 47,06% (26.990 kg) dibanding dengan target produksi yang dicanangkan yaitu sebesar 30,36 ton.
2. Produksi benih yang dihasilkan masih didominasi oleh varietas Ciherang dan Cigeulis yaitu sebesar 82,20% (42.539 kg) dan 8,35% (4790 kg) mengingat kedua varietas ini lebih diminati oleh kelompok tani/pengguna lainnya dibandingkan dengan varietas Inpari.
3. Sebanyak 47.461 kg (82,77%) benih (FS,SS,ES) yang dihasilkan oleh UPBS BPTP Bali telah disalurkan ke berbagai Kabupaten/Kota di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian, 2006. Arah dan Strategi Sistem Perbenihan Tanaman Nasional.
- Badan Litbang Pertanian, 2003. Pedoman Umum Pengelolaan Benih Sumber Tanaman. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Badan Litbang Pertanian, 2007. Pedoman Umum Produksi Benih Sumber Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- BPTP Bali 2009. Laporan akhir tahun pengembangan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) dan benih padi. Badan Litbang Pertanian.
- BPSBTPH Provinsi Bali 2010a. Realisasi sertifikasi dan penyaluran benih padi. Laporan Dinas Pengawas Mutu dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Provinsi Bali tahun 2010.
- BPTP Bali. 2010b. Laporan Akhir demplot perbenihan VUB padi sawah memenuhi $\pm 80\%$ kebutuhan benih unggul secara berkelanjutan. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Litbang Pertanian.

- Distan Provinsi Bali 2011. Laporan Rencana tanam dan target produksi produksi tanaman pangan.
- BPTP Bali 2011a. Laporan Akhir demplot perbenihan padi mendukung SL-PTT di Kabupaten Tabanan. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Litbang Pertanian.
- BPTP Bali 2012. Laporan akhir penyediaan dan perbanyak benih unggul mendukung SL-PTT di Bali. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Litbang Pertanian.
- Darman M. Arsyad dan Maesti M., 2007. Pemberdayaan kelompok tani sebagai penangkar benih padi dan palawija. Prosiding Lokakarya Regional Akselerasi Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian Mendukung Pembangunan berawal dari Desa. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor.
- Hidayat J.R. 2006. Konsepsi revitalisasi sistem perbenihan tanaman. Iptek Tanaman Pangan. Vol 1(2) 163-181.
- Nugraha, U.S., S. Wahyuni, M.Y. Samaullah, dan A. Ruskandar. 2007. Perbenihan di Indonesia. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (dalam proses publikasi)
- Ruskandar A., Sri Wahyuni, Sri Hari Mulya, dan Tita Rustiati. 2008. Respon petani di pulau Jawa terhadap benih bersertifikat. Prosiding Seminar Apresiasi Hasil Penelitian Padi Menunjang P2BN. Buku 2. Penyunting Bambang Suprihatno, Aan A. Dradjat, Hendarsih Suharto, Husin M. Toha, Agus Setyono, Suprihatno, Agus S. Yahya. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Hal. 881-888.